

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Pendidikan menjadi pembeda seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya, kualitas pendidikannya, baik dari kualitas tenaga pengajarnya maupun kualitas peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pengajaran dan pelatihan agar mencapai tujuan tersebut. Proses pengajaran yang baik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendidikan zaman sekarang, lebih ditekankan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan kualitas kurikulum. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki (Martanti et dkk 2022). Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan

menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model yang sesuai dengan materi pelajaran dan kurikulum yang ada (Kadek Adi Gunawan et 2021). Salah satunya, melalui penerapan model *problem based learning*(PBL) yang berpusat pada peserta didik sesuai pada kurikulum merdeka seperti sekarang ini. Pada penerapan pembelajaran ini, peserta didik diberikan kemerdekaan untuk mengembangkan potensinya dengan guru sebagai mediator yang membimbing peserta didik pada tujuan pembelajaran (Sulistiyosari et dkk 2022).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar ipas kelas III di Sekolah Dasar (SD) memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning adalah suatu pembaharuan dalam mengajar, model ini benar-benar mengoptimalkan kecakapan berfikir peserta didik dengan belajar kelompok, sehingga pe

serta didik mampu mengelolah, melatih, mencoba, dan menstimulus kegiatan berfikirnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), ini dapat diterapkan pada materi IPAS karena IPAS berhubungan dengan materi dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ni Komang Milla Yanti, et dkk 2023). Melalui *Problem Based Learning* (PBL) ini, peserta didik dapat aktif dengan adanya bimbingan guru dalam mengali materi pembelajaran IPA. IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial sangat

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dalam penyelesaian masalah. Hal ini yang diperhatikan oleh guru ialah hasil belajar yang merupakan nilai peserta didik setelah pembelajaran (Kadek et dkk.,2021). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) yang mengaitkan fenomena alam sehari-hari dengan lingkungan sekitar, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, terutama ketika adanya eksperimen atau pengamatan untuk mendalami pengetahuan mereka. Dengan cara ini, hasil belajar dapat ditingkatkan. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah (Fahruriyannur et., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi dan wawancara di kelas III SDN 3 KURRA. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan untuk aspek pengetahuan ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP yaitu 60%. Terbukti dari 10 orang siswa hanya 3 siswa yang tuntas mencapai nilai KKTP sebanyak 40%. Dan ada 7 orang siswa yang belum tuntas nilai KKTPnya. Selain itu di dapati juga saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang dilakukan dirasa biasa saja atau terkesan kurang menarik bagi siswa. Kurangnya inovasi dalam pemilihan media dan model pembelajaran menjadi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan bagi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya motivasi mereka dalam

mengikuti pembelajaran. Untuk menghadapi masalah tersebut maka perlu dilakukan suatu langkah agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Diantara langkah yang bisa diambil adalah dengan menerapkan media dan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Sparkoll Videoscribe* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III UPT SDN 3 KURRA.**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), berbantuan media *Sparkoll Videoscribe* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III UPT SDN 3 KURRA”?
2. Apakah penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III UPT SDN 3 KURRA”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *sparkoll videoscribe* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III UPT SDN 3 KURRA”?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPAS kelas III UPT SDN 3 KURRADengan memanfaatkan media *sparkoll videoscribe*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, mendapat pengalaman secara langsung dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sparkoll videosrube.
2. Bagi Sekolah, memberikan informasi akan pentingnya penerapan media pembelajaran media sparkoll videosrube dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di UPT SDN 3 Kurra.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.